

Kedudukan Orang Berilmu Perspektif Hadits Nabi Muhammad SAW.



Saiyed Mahmuddin Assaqqaf¹, Abbas Baco Miru², Rahmi Dewanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: mahmuddinassaqqaf1984@gmail.com, abbas.bacomiro@unismuh.ac.id, rahmidewanti@unismuh.ac.id

Article Info

Corresponding Author:

Saiyed Mahmuddin Assaqqaf

Penulis Korespondensi



mahmuddinassaqqaf1984@gmail.com

History:

Submitted: 30-01-2026

Revised: 02-02-2026

Accepted: 04-02-2026

Keyword:

knowledge, knowledgeable people, prophetic hadith, Islamic education.

Kata Kunci:

ilmu, orang berilmu, hadits Nabi, pendidikan Islam.



Copyright © 2026 by
Jurnal Riset.

All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of the Constitutional Court.

 <https://doi.org>

Abstract

This study aims to examine the position of knowledgeable people from the perspective of the hadiths of Prophet Muhammad SAW and its implications for Islamic education. The research employs a qualitative approach using a library research method. Data were collected from the Prophet's hadiths and relevant scholarly literature, which were analyzed through thematic content analysis. The findings reveal that the hadiths place knowledgeable individuals in a noble and strategic position as the heirs of the prophets, granting them a high status and a crucial role in shaping moral character and Islamic civilization. Knowledge is viewed as the fundamental basis for worship, righteous deeds, and education. This study emphasizes that honoring knowledgeable people is a vital foundation for the development of Islamic education oriented toward character building and the welfare of the Muslim community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan orang berilmu dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW serta implikasinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Data diperoleh dari hadits-hadits Nabi dan literatur ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan analisis isi secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits Nabi menempatkan orang berilmu pada kedudukan yang mulia sebagai pewaris para nabi, memiliki derajat yang tinggi, dan berperan penting dalam pembentukan akhlak serta peradaban umat. Ilmu dipandang sebagai dasar utama dalam beribadah, beramal, dan mendidik. Penelitian ini menegaskan bahwa pemuliaan terhadap orang berilmu merupakan fondasi penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kemaslahatan umat.

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan menempati posisi yang sangat fundamental dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW secara tegas menempatkan orang berilmu pada kedudukan yang mulia, bahkan disejajarkan dengan orang-orang yang memiliki keimanan yang kuat. Hadits-hadits tarbawi menunjukkan bahwa ilmu bukan hanya sarana untuk memahami ajaran agama, tetapi juga menjadi landasan pembentukan akhlak, karakter, dan tanggung jawab sosial umat Islam (Umar, 2022; Yuniartin et al., 2024). Oleh karena itu, kajian mengenai kedudukan orang berilmu dalam perspektif hadits menjadi penting untuk memperkuat pemahaman normatif dan aplikatif dalam pendidikan Islam.

Dalam perspektif hadits, orang berilmu diposisikan sebagai pewaris para nabi dan penopang keberlangsungan risalah Islam. Keutamaan orang berilmu tidak hanya dilihat dari keluasan pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga dari kemampuannya mengamalkan dan mengajarkan ilmu tersebut kepada masyarakat. Berbagai kajian hadits menegaskan bahwa derajat orang berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan ahli ibadah yang tidak dilandasi pemahaman ilmu yang mendalam (Wardatusshopa et al., 2024; Ramdhani, 2024). Hal ini

menunjukkan bahwa ilmu memiliki fungsi strategis dalam menjaga kemurnian ajaran Islam dan membimbing umat menuju kehidupan yang bermakna.

Lebih lanjut, kajian hadits tarbawi menempatkan ilmu sebagai inti dari proses pendidikan Islam. Orang berilmu memiliki peran sentral sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk insan yang berakhlak mulia dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Nuromi et al., 2025; Polem et al., 2024). Dengan demikian, kedudukan orang berilmu berkorelasi langsung dengan kualitas pendidikan dan peradaban Islam.

Dalam konteks kontemporer, urgensi pembahasan tentang kedudukan orang berilmu semakin relevan di tengah tantangan degradasi moral, disorientasi nilai, dan pragmatisme pendidikan. Hadits Nabi Muhammad SAW memberikan motivasi kuat bagi umat Islam untuk terus menuntut ilmu dan memuliakan orang-orang berilmu sebagai agen perubahan sosial. Kewajiban belajar dan mengajar serta motivasi menuntut ilmu dalam sunnah Nabi menjadi landasan penting dalam membangun

peradaban yang berkarakter dan berkeadaban (Sagala, 2022; Nurmalasari, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif kedudukan orang berilmu dalam perspektif hadits Nabi Muhammad SAW. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan Islam serta memperkuat kesadaran akan pentingnya ilmu dan peran strategis orang berilmu dalam membentuk karakter individu dan masyarakat (Sumarni et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian bersumber dari hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang membahas ilmu dan keutamaan orang berilmu, serta literatur ilmiah berupa buku, jurnal nasional terakreditasi, dan artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan hadits tarbawi, pendidikan Islam, dan kedudukan ulama. Analisis data dilakukan dengan metode **analisis isi (content analysis)**, yaitu mengkaji makna hadits secara tematik dan kontekstual,

kemudian mengaitkannya dengan perspektif pendidikan Islam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadits Nabi Muhammad SAW secara konsisten menempatkan orang berilmu pada kedudukan yang tinggi dan mulia. Ilmu dipandang sebagai sarana utama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sekaligus sebagai pembeda antara manusia yang memiliki kesadaran spiritual dan moral dengan yang tidak. Hadits tentang keutamaan orang berilmu menegaskan bahwa mereka memperoleh derajat yang lebih tinggi dibandingkan ahli ibadah yang tidak disertai pemahaman ilmu yang mendalam, karena ilmu menjadi dasar dalam beramal secara benar dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, hasil kajian menunjukkan bahwa orang berilmu diposisikan sebagai **pewaris para nabi (waratsatul anbiya')**. Kedudukan ini mengandung makna bahwa ulama dan orang berilmu memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk menjaga, mengembangkan, serta menyebarkan ilmu demi kemaslahatan umat. Dalam konteks pendidikan Islam, peran orang berilmu sangat strategis dalam

membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, pengamalan nilai, dan transmisi ilmu yang berorientasi pada akhlak dan spiritualitas.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa hadits Nabi menegaskan kewajiban menuntut ilmu dan mengajarkannya sebagai bagian dari ibadah. Menuntut ilmu tidak dibatasi oleh usia, tempat, dan waktu, melainkan menjadi proses berkelanjutan sepanjang hayat. Hal ini memperkuat pandangan bahwa kemajuan pendidikan dan peradaban Islam sangat bergantung pada penghormatan terhadap ilmu dan pemuliaan orang-orang berilmu sebagai agen transformasi sosial dan moral.

Dalam konteks kontemporer, kedudukan orang berilmu menjadi semakin relevan di tengah krisis nilai dan tantangan globalisasi. Hadits Nabi Muhammad SAW memberikan landasan normatif bahwa solusi atas berbagai persoalan umat terletak pada penguatan budaya ilmu, integrasi antara ilmu dan akhlak, serta pengakuan terhadap otoritas keilmuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pemahaman terhadap kedudukan orang berilmu tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan pendidikan dan kehidupan sosial umat Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hadits Nabi Muhammad SAW menempatkan orang berilmu pada kedudukan yang sangat mulia dan strategis dalam Islam. Ilmu menjadi fondasi utama dalam pembentukan keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Orang berilmu dipandang sebagai pewaris para nabi yang memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai ajaran Islam dan membimbing umat menuju kehidupan yang berkeadaban. Oleh karena itu, penguatan budaya menuntut ilmu dan pemuliaan terhadap orang berilmu merupakan kebutuhan mendasar dalam pengembangan pendidikan Islam dan pembangunan peradaban yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumarni, N. R. W. D. I., Wahyudi, H. A., Hidayat, A., & Ramdhani, M. R. (2025). ANALISIS HADITS TARBAWI TENTANG ILMU DAN KEUTAMAAN ORANG BERILMU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM: Hadis Tarbawi; Ilmu Pengetahuan; Keutamaan Orang Berilmu; Pendidikan Karakter. *JOURNAL Educational Management Reviews and Research*, 4(2), 36-44.
- Nuromi, M. A., Erhassa, S. N., Ananda, R., Gani, A., & Kesuma, G. C. (2025).

- HAKEKAT PENDIDIKAN PERSPEKTIF HADITS NABI MUHAMMAD SAW. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 221-232.
- Sagala, A. H. (2022). Kewajiban Belajar Mengajar Perspektif Hadis Nabi. *Pena Cendikia*, 5(1), 32-38.
- Wardatusshopa, F., Ummah, I., Karmilah, K., Sirozudin, S., Hidayat, W., & Djazimi, D. (2024). Keutamaan Ilmu dalam Perspektif Hadis. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 516-525.
- Ramdhani, M. R. (2024). KAJIAN ANALISIS HADIST SUNAN IBN MAJAH; ILMU PENGETAHUAN DAN KEUTAMAAN ORANG BERILMU DALAM PERSEPEKTIF HADIST. *Tadbiruna*, 3(2), 13-24.
- Umar, B. (2022). *Hadis tarbawi: pendidikan dalam perspektif hadis*. Amzah.
- Polem, M., Maslani, M., & Wulandari, R. (2024). Peserta Didik Dan Pendidik Perspektif Hadits. *Jurnal Education and Development*, 12(1), 46-54.
- Nurmalasari, S. (2025). Pentingnya Menuntut Ilmu dalam Sunnah Nabi: Analisis Hadis tentang Motivasi dan Dimensi Kemanfaatan. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 135-148.
- Yuniartin, T., Ibad, A., Julhusni, A., & Darojah, I. (2024). Urgensi Ilmu dan Ulama dalam Al-Quran dan Hadis: Sebuah Tinjauan Teoritis. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, 2(2), 79-92.